

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gout arthritis atau asam urat adalah penyakit sendi dimana terdapat peningkatan kadar asam urat dalam darah akibat gangguan metabolisme purin yang menyerang persendian (Rizal & Daeli, 2022). Dalam keadaan normal, tubuh mengeluarkan asam urat lewat feses dan urin, namun kadar asam urat akan menumpuk dalam tubuh saat ginjal tidak mampu mengeluarkan kristal asam urat sehingga menimbulkan rasa nyeri hingga mengganggu aktivitas sehari-hari seperti berjalan (Kemenkes RI, 2022). Perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh akibat proses penuaan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Seiring dengan meningkatnya usia, tubuh manusia mengalami perubahan terutama pada sistem musculoskeletal dimana hampir keluhan seperti sendi yang nyeri, bengkak, panas, dan gangguan saat melakukan aktivitas dialami oleh 8% orang berusia 50 tahun ke atas (Astuti, 2021).

Peningkatan kesehatan lansia baik fisik maupun psikis dapat meningkatkan umur harapan hidup, berpengaruh pada kesehatan lansia (Achjar dkk, 2023) Gaya hidup yang cenderung kurang sehat pada lansia dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada lansia salah satunya adalah asam urat. Penyakit gout arthritis atau asam urat adalah penyakit sendi dimana terdapat peningkatan kadar asam urat dalam darah akibat gangguan metabolisme purin yang menyerang persendian (Rizal & Daeli, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2023). Penyakit asam urat (*gout*) adalah penyakit yang sering dijumpai dan tersebar di seluruh dunia. Kadar normal asam urat menurut World Health Berdasarkan data World Health Organization (WHO), angka penyakit asam urat mencapai 4,75% dari 10% populasi. Berdasarkan data di Indonesia diperkirakan sekitar 2,3% dari 273.879.750 orang yang menderita Arthritis Gout. Berdasarkan data National Centers for Health Statistics diperkirakan 34,2% kejadian gout arthritis di negara berkembang dan sebesar 26,3% kejadian gout arthritis di negara maju (WHO, 2019).

Peningkatan asam urat dikaitkan dengan perubahan pola diet dan gaya hidup, peningkatan kasus obesitas dan sindrom metabolik. Data Riskesdas (2018) prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan, penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). Kadar asam urat dalam darah yang berlebihan akan menimbulkan pembentukan kristal disendi. Kristal ini dapat menyebabkan peradangan sehingga penderita akan mengeluhkan gejala nyeri mengganggu yang biasanya paling sering dirasakan dikaki (Kemenkes RI, 2022).

Terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kadar asam urat tersebut dengan terapi pengobatan medis maupun non medis yaitu pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna dan pengobatan non medis dengan memanfaatkan tanaman obat dan terapi komplementer. Tumbuhan obat yang digunakan sebagai anti hiperurisemia untuk menurunkan kadar asam urat dan menurunkan nyeri pada penderita asam urat adalah tanaman salam (*Syzygium*

polyanthum Wight). Bagian tanaman yang digunakan adalah daun yang masih segar atau yang sudah dikeringkan. Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang terdiri dari sitrat dan eugenol. Daun salam mampu memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Nuranti, dkk, 2020).

Daun salam berkhasiat untuk pengobatan asam urat karena mengandung Tanin, flavonoida, minyak atsiri (*sitrat dan eugenol*) dan analgetik. Senyawa flavonoida dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah, senyawa ini bersifat diuretik untuk meluruhkan air kencing sehingga purin dapat dikeluarkan melalui urin. Tanin dan flavonoid merupakan bahan aktif yang mempunyai efek anti inflamasi dan antimikroba. Minyak atsiri secara umum mempunyai efek sebagai antimikroba, analgesik. Daun salam mengandung minyak atsiri yang bersifat hangat dan bersifat analgetik sehingga daun salam dapat mengurangi tingkat nyeri pada penderita asam urat (Ernaningrum, dkk., 2021). Kandungan dan manfaat senyawa yang terkandung di dalam daun adalah sebagai berikut Flavonoid merupakan senyawa polar yang umumnya mudah larut dalam pelarut polar seperti etanol, methanol, butanol, dan aseton. Flavonoid adalah golongan terbesar dari senyawa fenol. Zat flavonoid yang terkandung dalam daun salam mampu menurunkan rasa nyeri pada asam urat, dimana kandungan kimia yang dimiliki pada flavonoid memiliki efek samping sebagai diuretik (peluruh kencing) dan analgesik (anti nyeri) (Wati, dkk., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khotima & Indaryani (2021) dengan judul penelitian "Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis*" dimana hasil dari studi kasus tersebut menyebutkan bahwa pemberian air rebusan daun salam secara rutin mampu

menurunkan tingkat intensitas nyeri dan menurunkan kadar asam urat.. Dianjurkan untuk mengurangi konsumsi makan makanan yang tinggi purin yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Dari hasil pemaparan diatas, pengkajian yang dilakukan didesa jeruklegi terhadap salah satu lansia yang mengalami asam urat yang tinggi mengatakan sering merasakan nyeri pada sendi kaki selama 3 minggu sampai 2 bulan mengalami nyeri tetapi tidak pernah memeriksakan kondisinya tersebut pada pelayanan kesehatan yang tersedia, lansia hanya melakukan pemeriksaan jika datang ke posyandu lansia dan sebelumnya lansia belum pernah diberikan edukasi maupun cara mengurangi nyeri dan menurunkan kadar asam urat dengan pemberian terapi air rebusan daun salam untuk penderita asam urat. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan dalam menulis Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Jeruklegi Wetan”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Jeruklegi Wetan .

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Desa Jeruklegi Wetan.
- b. Melakukan analisis data dan diagnosis keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Desa Jeruklegi Wetan.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat

di Desa Jeruklegi Wetan.

- d. Melakukan intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Desa Jeruklegi Wetan dengan tindakan khusus pemberian rebusan daun salam.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Desa Jeruklegi Wetan pemberian rebusan daun salam.
- f. Mampu memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan Pemberian air rebusan daun salam pada klien gout arthritis.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan bisa meningkatkan dan memperluas pengetahuan untuk tenaga kesehatan terutama perawat terkait asuhan keperawatan untuk penderita Asam Urat dengan nyeri akut.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai gambaran untuk peneliti selanjutnya agar bisa melakukan studi lebih dalam mengenai asuhan keperawatan pada pasien Asam Urat dengan nyeri akut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pengelolaan nyeri akut pada kasus asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini dapat menjadi manfaat dan referensi untuk pihak institusi kesehatan terkait upaya pemberian asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan standar praktik asuhan keperawatan.